

# PENINGKATAN PERENCANAAN KARIER SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK

## IMPROVING CAREER PLANNING STUDENT THROUGH GROUP GUIDANCE

Oleh: richa syaiffina, bimbingan dan konseling, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta  
[richa.syaiffina2015@student.uny.ac.id](mailto:richa.syaiffina2015@student.uny.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karier melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Mungkid. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu 10 siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kota Mungkid dengan perencanaan karier yang rendah berdasarkan hasil pre-test. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *worksheet* yang telah melalui uji validitas menggunakan *expert judgement*, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perencanaan karier siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan skor rata-rata pre-test 49,8%, post-test siklus I 78,4%, dan post-test siklus II 93,8%.

Kata kunci: bimbingan kelompok, perencanaan karier

### Abstract

*This study aims to improve career planning through the group guidance in class XI of Senior High School 1 Kota Mungkid. This study is a classroom action research by using Kemmis and Mc Taggart model which consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subject in this study were 10 students in class XI of Senior High School 1 Kota Mungkid with low career planning based on the pre-test results. The techniques that used to collect the data were worksheet that have passed the validity test by using expert judgement, observation, and documentation. Data analysis techniques in this study used descriptive statistics. The results of this study indicate that group guidance can improve students's career planning. This is evidenced by the increasing of average score in the pre-test 48,9%, post-test cycle I 78,4%, and post-test cycle II 93,8%.*

Keywords: group guidance, career planning

## PENDAHULUAN

Layanan bimbingan karier adalah salah satu komponen dalam layanan bidang bimbingan dan konseling yang berfokus pada bidang karier. Layanan bimbingan karier merupakan layanan untuk membantu siswa baik secara individu maupun berkelompok dalam memahami karakteristik dirinya untuk menyusun rencana karier kedepannya. Komponen dalam layanan ini mencakup berbagai usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang dirinya dan lingkungan dunia kerja sehingga

siswa dapat memantapkan rencana kariernya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurihsan (2009: 17) bimbingan karier yaitu kegiatan dan layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman diri, mengenal tentang dunia kerja serta menyusun perencanaan karier yang sesuai dengan kehidupan yang diharapkan. Tujuan dari bimbingan karier tersebut dapat membantu serta mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali dunia kerja yang merupakan salah satu tahapan dalam perencanaan karier.

Perencanaan karier menurut Supriatna (2009: 29) adalah kegiatan aktivitas untuk mengarahkan siswa dalam menentukan keputusan karier di masa depan. Perencanaan karier sangat diperlukan bagi siswa terutama dalam membangun kecakapan siswa untuk merencanakan dan memilih kariernya. Perencanaan karier sangat berpengaruh terhadap penentuan masa depan siswa. Hal tersebut didukung dengan pendapat Havighurst (Hurlock, 2002:206) yang menyatakan karier atau pekerjaan seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan.

Masa remaja sebagai suatu tahap transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Dimana usia anak SMA merupakan masa remaja. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karier merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (Desmita, 2008:199), “remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh”. Siswa yang duduk di bangku SMA sudah mulai merencanakan masa depan atau karier yang sesuai dengan yang mereka harapkan sebelum mereka benar-benar menginjak dunia kerja. Menurut Prayitno dan Amti (2004: 267) mengatakan bahwa pada tingkat SMA informasi karier dapat membantu siswa dalam memperluas pemahaman dunia kerja dan mengembangkan rencana sementara serta pengetahuan tentang pekerjaan tertentu yang dikehendaki setelah tamat

dari SMA. Sehingga siswa SMA diharapkan sudah mampu merencanakan kariernya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Menurut berita [www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com) yang dipublikasi pada tanggal 22 Agustus 2017 menyatakan bahwa 87% mahasiswa Indonesia salah jurusan. Endro Prasetyo Aji, direktur *Talents Mapping* dalam konferensi pers Indonesia Resources Forum (HRF) 2017 yang diadakan di Jakarta pada 22 Agustus 2017 mengatakan bahwa sebanyak 87% mahasiswa Indonesia salah mengambil jurusan. Menurut Endro Prasetyo Aji jika kuliah di jurusan yang tidak sesuai dengan *passion*, lalu bekerja di bidang yang juga tidak sesuai *passion*, tentu akan berpengaruh pada kinerja. Kinerja yang dilakukan akan menjadi tidak optimal karena pekerjaan yang dimasuki tidak sesuai dengan minat yang dimiliki. Saran Endro Prasetyo Aji sebelum seseorang memilih dan memutuskan jurusan, seseorang harus mengenali minat dan potensi dirinya terlebih dahulu. Sehingga perencanaan karier saat berada di SMA sangatlah penting untuk mencegah terjadinya salah jurusan di perguruan tinggi.

Hasil observasi dalam kegiatan PLT (Praktik Lapangan Terbimbing) pada bulan September sampai November 2018 di SMA Negeri 1 Kota Mungkid, memperlihatkan masih banyak siswa kelas XI IPS 3 yang belum menentukan arah cita-citanya setelah tamat dari SMA. Mereka masih belum memahami jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan dirinya. Hal itu dikarena mereka belum mengetahui potensi, minat dan bakat yang dimiliki sehingga mereka belum dapat menentukan program studi yang akan mereka pilih di kelas XII. Siswa kelas XI

IPS 3 juga belum mengetahui berbagai program studi yang berkaitan dengan jurusan mereka yaitu SOSHUM. Permasalahan tersebut menjadikan beberapa siswa merencanakan karier secara tidak realistis dan tanpa berpikir panjang. Siswa membuat rencana karier hanya didasarkan atas kemauan dan keinginan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, bahkan terdapat di antara siswa yang menyerahkan pilihan karier pada teman sebaya atau orang lain. Selain itu, ada beberapa siswa yang membuat rencana karier hanya karena jurusan atau profesi tersebut dianggap populer oleh sebagian orang tanpa mengetahui dengan benar bagaimana pekerjaan profesi tersebut. Kurangnya pemahaman diri dan informasi yang relevan dengan diri siswa menyebabkan siswa kesulitan untuk merencanakan kariernya. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan pendapat Gibson dan Michell (2011: 489) siswa perlu mempelajari proses pengambilan keputusan termasuk memilih alternatif karier yang bersaing ketat, menguji konsekuensi dari suatu pilihan, nilai kompromi dan pengimplementasian keputusan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier harus dilakukan secara cermat dan melalui proses pertimbangan yang panjang.

Hasil wawancara menunjukkan siswa kebingungan dalam merencanakan karier disebabkan oleh pemberian layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah masih bersifat klasikal bukan bersifat kelompok maupun individual. Pemberian layanan karier masih bersifat informasi secara umum sehingga informasi yang didapatkan oleh siswa tentang karier sangat terbatas dan berpengaruh pada

perencanaan karier siswa. Akibat dari pemberian layanan bimbingan karier yang kurang maksimal, dapat berpengaruh pada perencanaan dan pemilihan karier yang kurang tepat. Salah satu dampak buruknya, siswa akan kebingungan dalam menentukan pilihan studi lanjut ke perguruan tinggi pada saat berada di kelas XII. Begitu juga dengan siswa yang memutuskan untuk bekerja setamat SMA, siswa akan kebingungan memilih pekerjaan mana yang sesuai dengan keadaan dirinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gibson dan Mitchell (2011: 485) bahwa konselor sekolah perlu menyusun program bimbingan karier untuk meningkatkan keahlian perencanaan karier dan pengambilan keputusan siswa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Kota Mungkid belum memiliki perencanaan karier yang matang. Berdasarkan SKKPD (Farozin, 2016: 14) pada siswa SMA memiliki tugas perkembangan mengenal kemampuan, bakat, minat, dan arah kecenderungan karier yang dimiliki siswa. Perencanaan karier siswa seharusnya sudah dimulai sejak kelas XI. Saat siswa berada di kelas XI, siswa harus sudah mengenal berbagai macam jurusan di perguruan tinggi bahkan seharusnya sudah harus mengenal profesi atau pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya. Hal itu dikarenakan ketika kelas XII siswa harusnya sudah fokus untuk persiapan serta pelaksanaan Ujian Nasional dan sudah memantapkan pilihan program studi yang akan dipilih melalui tes seleksi masuk perguruan tinggi yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pelaksanaan ujian nasional.

Melihat fenomena yang terjadi pada siswa-siswa tersebut, untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier dapat digunakan beberapa cara yang efektif, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (1995: 61) layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok dengan tujuan kelompok tersebut menjadi besar, kuat, dan mandiri. Menurut Prayitno (Sukardi, 2002: 65) bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan dalam pelayanan bimbingan. Sukardi (2002: 65) mengatakan agar dinamika kelompok dapat berlangsung dalam kegiatan bimbingan kelompok dapat secara efektif dapat memberikan manfaat bagi konselor, maka jumlah anggota bimbingan kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 sampai 15 orang. Berbagai topik bisa diangkat di dalam kegiatan bimbingan kelompok. Menurut Farozin dkk (2016: 55) topik bahasan dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan anggota kelompok atau dirumuskan sebelumnya oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor berdasarkan pemahaman atas data tertentu. Topik dalam bimbingan kelompok bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia, seperti: cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, pergaulan sosial, persahabatan, penanganan konflik, mengelola stres dan perencanaan karier.

Peneliti sebelumnya yaitu Pritanggung (2016) dengan judul penelitiannya yaitu Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karier melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi pada Siswa Kelas VIII H di SMP Negeri

3 Kebumen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 3 Kebumen dan untuk mengetahui teknik diskusi yang mampu meningkatkan kemampuan perencanaan karier. Metode yang digunakan yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan perencanaan karier dengan judul “Peningkatan Perencanaan Karier Siswa melalui Bimbingan Kelompok”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau *classroom action reseach*. Penelitian ini menggunakan model PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Mungkid yang beralamat di Jl. Letnan Tukiyat, Pandeyan 1, Deyangan, Mertoyudan, Magelang. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Desember 2018 sampai bulan Mei 2019.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kota Mungkid. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan skor kemampuan perencanaan

karier terendah untuk dijadikan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan perolehan skor dari hasil pre-test.

### **Prosedur**

Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

Tahap pra tindakan meliputi, 1) penyusunan proposal penelitian, penyusunan *worksheet*, dan mengurus surat izin penelitian, 2) pelaksanaan pre-test di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kota Mungkid untuk mengetahui kemampuan perencanaan karier siswa sebelum diberikan tindakan dan hasil pre-test digunakan untuk menyaring siswa yang akan diberikan tindakan, 3) penyusunan rancangan pemberian layanan (RPL) yang disusun oleh peneliti dan guru BK, 4) peneliti dan guru BK menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Tahap tindakan yaitu penerapan layanan bimbingan kelompok dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil *worksheet* yang dikerjakan oleh subjek penelitian dan dianalisis oleh peneliti. *Worksheet* kemampuan perencanaan karier berisi 17 item pertanyaan terbuka. *Worksheet* kemampuan perencanaan karier

bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan perencanaan karier subjek penelitian. *Worksheet* diberikan kepada subjek penelitian pada pre-test dan post-test. Data yang dihasilkan dari *worksheet* kemampuan perencanaan karier siswa berupa angka yang menggambarkan kemampuan perencanaan karier subjek penelitian pada kategori kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi yaitu pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang obyek yang akan diteliti melalui data sampel yang ada tanpa melakukan generalisasi (Sugiyono, 2012: 29). Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran kemampuan perencanaan karier siswa melalui bimbingan kelompok.

Adapun untuk mengetahui skor kemampuan perencanaan karier siswa menggunakan rumus presentase. Rumus presentase yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% = \text{hasil presentase}$$

Total skor tersebut kemudian akan diubah menjadi presentase yang mencerminkan kemampuan perencanaan karier. Adapun kategori yang digunakan adalah kriteria tolak ukur hasil

belajar siswa menurut Arikunto (2006: 44) yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Kategorisasi hasil belajar

No.	Angka	Keterangan
1.	81-100 %	Sangat Baik
2.	61-80 %	Baik
3.	41-60 %	Cukup
4.	21-40 %	Kurang
5.	< 21 %	Kurang Sekali

Berdasarkan kategorisasi di atas dengan menggunakan kategorisasi hasil belajar dari Arikunto untuk mengetahui indikator keberhasilan kemampuan perencanaan karier siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pre-test diketahui bahwa kemampuan perencanaan karier subyek penelitian sebelum diberikan tindakan yaitu berada pada kategori cukup dan kurang. Dibawah ini disajikan tabel pre-test subyek penelitian.

Tabel 1. Hasil Pre-Test

No.	Nama	Skor	Presentase	Kategori
1.	AH	38	56%	Cukup
2.	EDF	35	51%	Cukup
3.	EAA	35	51%	Cukup
4.	KS	39	57%	Cukup
5.	LWA	31	46%	Cukup
6.	MFA	31	46%	Cukup
7.	MNF	21	31%	Kurang
8.	MTR	33	47%	Cukup
9.	SHM	30	44%	Cukup
10.	SN	41	60%	Cukup
Rata-Rata			48,9%	Cukup

Berdasarkan hasil pre-test tersebut, maka peneliti dapat menerapkan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier subyek penelitian. Kriteria keberhasilan dalam

penelitian ini adalah subjek penelitian mencapai skor post-test  $\geq 81\%$  (kategori sangat baik).

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilakukan selama 3 kali tindakan, sedangkan siklus II dilakukan selama 3 kali tindakan.

Siklus I di pertemuan pertama, kegiatan diawal dengan penyampaian tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok. Pertemuan pertama berfokus pada pemahaman mengenai minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Diskusi dimulai dengan membahas mengenai perbedaan minat dan bakat. Pada pembahasan kali ini siswa mampu memahami perbedaan antara minat dan bakat disertai dengan contoh dan cara mengasahnya.

Pertemuan kedua, berfokus pada informasi-informasi karier yang relevan. Pada pertemuan ini, siswa aktif bertanya untuk menggali informasi mengenai minat karier mereka. Siswa bertanya dengan bergantian mengenai informasi program studi atau pekerjaan. Diskusi kali ini memperoleh gambaran mengenai keinginan, alasan dan pandangan siswa terkait minat karier yang dimiliki. Siswa menggali informasi sebanyak mungkin berguna untuk menambah wawasan para siswa mengenai peluang karier setelah lulus dari bangku SMA. Pada pertemuan ini siswa sudah mengetahui informasi dan syarat-syarat tentang program studi dan suatu pekerjaan yang diminati oleh masing-masing individu.

Pertemuan ketiga, berfokus pada berfokus untuk membangun pemahaman siswa terkait potensi yang dimiliki dengan informasi karier yang relevan. Pertemuan kali ini siswa diajak untuk berdiskusi bersama terlebih dahulu

mengenai potensi diri yang dimiliki dengan informasi karier yang diminati. Setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan *interest inventori*. Selesai mengerjakan siswa diminta untuk menjelaskan hasilnya. Siswa mampu menyampaikan dengan jelas aktivitas yang mendukung minat karier mereka. Setelah siklus I selesai maka peneliti melakukan post-test I.

Tabel 2. Peningkatan Skor dari Pre-test ke Post-test I

No.	Nama	Skor Pre-test	Skor Post-test I	Presentase Peningkatan	Kategori
1.	AH	56%	78%	22%	Baik
2.	EDF	51%	76%	25%	Baik
3.	EAA	51%	78%	27%	Baik
4.	KS	57%	90%	33%	Sangat Baik
5.	LWA	46%	90%	44%	Sangat Baik
6.	MFA	46%	60%	14%	Cukup
7.	MNF	31%	62%	31%	Baik
8.	MTR	47%	85%	38%	Sangat Baik
9.	SHM	44%	66%	22%	Baik
10.	SN	60%	99%	33%	Sangat Baik
Rata-rata		48,9%	78,4%	28,9%	

Pertemuan pada siklus I berjalan cukup baik dan kondusif, namun masih ada kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Berdasarkan observasi menunjukkan siswa ada yang masih terlihat bingung ketika diminta berpendapat mengenai minat kariernya. Beberapa siswa masih terlihat malu dan canggung untuk mengungkapkan pendapatnya terutama siswa perempuan.

Hasil siklus I menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum mencapai kriteria keberhasilan sehingga tindakan dilanjutkan pada siklus II. Perbaikan pada siklus II yaitu: 1)

peneliti dan guru BK berusaha membuat suasana yang nyaman dan lebih membentuk keakraban dengan siswa, 2) diskusi yang akan dilaksanakan diperbaiki dengan mempertajam menggunakan *mind mapping* yang akan disiapkan oleh peneliti dan guru BK.

Siklus II pertemuan pertama, berfokus dengan minat dan bakat yang ada dalam diri siswa. Diskusi kali ini siswa mendapatkan gambaran mengenai aktivitas-aktifitas yang berkaitan dengan bakat dan minat siswa. Diskusi pada pertemuan pertama sudah menggunakan *mind mapping* untuk mempermudah memfokuskan materi pada pertemuan pertama. Setelah membuat *mind mapping* siswa menjelaskan mengenai hal yang dicapai dari minatnya dan manfaat dari bakatnya.

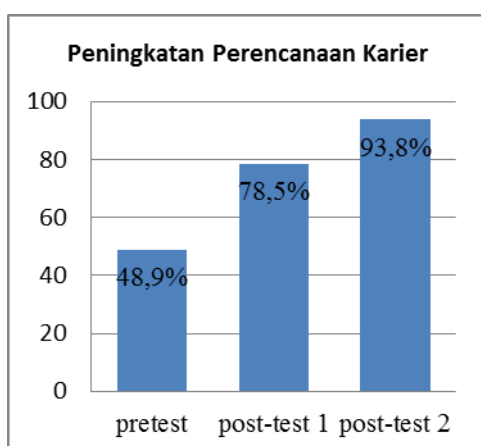
Pertemuan kedua, berfokus untuk membangun pemahaman mengenai informasi-informasi karier yang berhubungan dengan peluang dalam dunia kerja dan program studi menggunakan *mind mapping*. *Mind mapping* disini berguna untuk membantu dan mempermudah siswa untuk lebih jelas lagi dalam mendapatkan informasi program studi dan pekerjaan. Selain itu, hal ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam peluang-peluang dalam suatu program studi dan dunia kerja. Informasi-informasi karier diberikan secara detail kepada siswa dan kemudain didiskusikan secara bersama-sama.

Pertemuan ketiga berfokus untuk mengarahkan siswa untuk merencanakan kariernya dengan mengintegrasikan potensi dan minat karier yang dimiliki serta informasi-informasi karier yang telah didapat.

Mempermudah dan memperjelas cara mengintegrasikan antara potensi diri dan minat karier dengan informasi karier maka digunakan *mind mapping*. Setelah membuat perencanaan karier melalui *mind mapping*, siswa diminta untuk menjelaskannya kepada siswa yang lainnya. Diskusi berjalan dengan baik dan semua siswa aktif dalam memberikan pertanyaan dan pendapatnya. Setelah siklus II selesai, maka peneliti membuat post-test pada siklus ke II.

Tabel 3. Peningkatan Skor dari Post-Test 1 ke Post-Test 2

No.	Nama	Skor Pre-Test	Skor Post-Test 1	Skor Post-Test 2	Persentase Peningkatan	Kategori
1.	AH	56%	78%	93%	15%	Sangat Baik
2.	EDF	51%	76%	94%	18%	Sangat Baik
3.	EAA	51%	78%	96%	17%	Sangat Baik
4.	KS	57%	90%	97%	7%	Sangat Baik
5.	LWA	46%	90%	99%	9%	Sangat Baik
6.	MFA	46%	60%	88%	28%	Sangat Baik
7.	MNF	31%	62%	84%	22%	Sangat Baik
8.	MTR	47%	85%	99%	14%	Sangat Baik
9.	SHM	44%	66%	88%	22%	Sangat Baik
10.	SN	60%	99%	100%	1%	Sangat Baik
Rata-Rata		48,9%	78,4%	93,8%	15,3%	



Gambar 1. Grafik Peningkatan Perencanaan Karier dari Pre-Test sampai Post Test Siklus 2

Hasil post-test 2 siklus II menunjukkan bahwa semua siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan dengan pencapaian rata-rata 93,8%. Pertemuan-pertemuan pada siklus ke II berjalan cukup optimal dan kondusif. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan perencanaan karier siswa. Siswa dapat menerima instruksi dengan baik dan mendengarkan penjelasan dengan seksama. Selain itu, siswa juga aktif dalam menganggapi dan memberikan masukan ketika kegiatan berlangsung.

### Pembahasan

Proses penajakan dan pertimbangan mengenai perencanaan karier yang melibatkan pemilihan karier di masa depan, siswa seringkali dihadapkan oleh berbagai permasalahan karier sehingga bisa menghambat pemilihan karier. Hurlock (1980: 221) mengatakan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh, serta mulai memikirkan cara yang bisa dilakukan untuk memperoleh pekerjaan dan seringkali mengukur pilihan karier dari apa yang mampu dan tidak mampu mereka lakukan. Selain itu, Sunitrock (2003: 485) menjelaskan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas sering memandang tahap eksplorasi karier dan pengambilan keputusan disertai kebingungan, ketidakpastian, dan stres.

Hal serupa juga ditemukan pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kota Mungkid yang memiliki permasalahan-permasalahan karier yang



menghambat kemampuan perencanaan karier. Berdasarkan hasil pre-test kemampuan perencanaan karier siswa menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kota Mungkid masih pada kategori rendah dengan rata-rata skor pre-test yaitu 48,9%. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil observasi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kota Mungkid bahwa mereka masih kebingungan dalam menentukan program studi yang akan mereka pilih dan mereka belum menentukan arah cita-cita karier yang sesuai dengan karakteristik diri mereka.

Oleh sebab itu, sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kota Mungkid meningkatkan kemampuan perencanaan karier adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier dengan membangun pemahaman-pemahaman mengenai minat, potensi, dan informasi karier, guru BK juga dapat memaksimalkan kekuatan dalam kelompok berupa dinamika kelompok dengan saling memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun seperti memberikan sikap menghargai, saling memberikan umpan balik, saling menerima, dan memberikan rasa nyaman. Adanya hal tersebut, diharapkan peningkatan perencanaan karier siswa akan menjadi optimal.

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus (siklus I dan II) masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali tindakan. Setiap siklus dilakukan evaluasi dan refleksi untuk memperbaiki tindakan selanjutnya yang akan

diberikan kepada siswa sehingga tujuan pemberian tindakan dapat tercapai.

Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kota Mungkid. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan skor kemampuan perencanaan karier siswa mulai dari pre-test dengan skor rata-rata 48,9% ke skor post-test siklus ke I dengan skor rata-rata 78,4% kemudian skor post-test siklus ke II dengan skor rata-rata 93,8%. Hasil peningkatan perencanaan karier siswa tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Prihatiningsih (2012) menyebutkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mengatasi perencanaan karier siswa.

Peran guru BK dan peneliti sebagai fasilitator dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok sangatlah penting dikarenakan memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa. Akhir pelaksanaan tindakan guru BK bersama peneliti melakukan evaluasi dan refleksi untuk mengetahui tindak lanjut yang akan diberikan ketika tindakan yang diberikan tersebut belum mendapatkan hasil sesuai dengan kriteria keberhasilan.

Berdasarkan tujuan penelitian dapat menunjukkan bahwa hasil penelitian tindakan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Kota Mungkid.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil *worksheet* yang telah dikerjakan oleh siswa. Hasil pre-test menunjukkan kemampuan perencanaan karier siswa, subjek penelitian berada pada kategori cukup dan kurang dengan rata-rata 48,9% pada kategori cukup. Pada siklus I, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan sebesar 28,9% dengan rata-rata 78,4% pada kategori baik. Siklus II, hasil post-test menunjukkan peningkatan sebesar 15,3% dengan rata-rata 93,8% dengan kategori sangat baik.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu merancang perencanaan karier mereka setelah lulus dari SMA Negeri 1 Kota Mungkid berdasarkan minat karier dan informasi karier yang diperoleh dalam bimbingan kelompok agar dapat memilih program studi dan pekerjaan yang relevan.

#### 2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai alternatif pemberian bantuan untuk meningkatkan perencanaan karier siswa.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari strategi lain yang dapat meningkatkan perencanaan karier siswa sehingga keterbatasan tidak lagi ditemukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2016). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farozin, M., et al. (2016). *Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gibson, R.L & Mitchell, M.H. (2010). *Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. (Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 2003 oleh McGraw-Hill, Inc).
- Makmun, Mardiana. (22 Agustus 2017). 87% Mahasiswa Indonesia salah jurusan. Diakses pada tanggal 15 Januari 2019, dari <http://www.beritasatu.com/nasional/44866-8-87-mahasiswa-indonesia-salah-jurusan.html>
- Nurihsan. (2009). *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prayitno & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (1995). *Layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok (dasar dan profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Prihatiningsih, Veroniqa Desy. (2013). Peningkatan perencanaan karir melalui metode mind mapping pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Banjarnegara. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Pritangguh, Mei. (2016). Peningkatan kemampuan perencanaan karir melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 3 Kebumen. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Santrock, Jhon W. (2003). *Adolescence*. (Alih Bahasa: Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2002). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriatna, Maman dan Budiman, N. (2009). *Bimbingan karier di SMK*. Bandung: UPI.